

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, Saat ini ada lebih dari 207 juta muslim di Indonesia dengan persentase 87,2% dari jumlah total penduduk Indonesia. Banyaknya penduduk yang memeluk agama islam dapat berpengaruh terhadap jumlah masjid dan musholla yang tersebar di Indonesia. Total masjid dan musholla di Indonesia sebanyak 741.991.

Masjid adalah salah satu organisasi sektor publik yang tergolong dalam entitas berorientasi non laba yang dalam menjalankan aktivitasnya mengelola sumber daya yang dimilikinya dan harus mempertanggungjawabkan termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan keuangannya. Standar akuntansi keuangan sebagai pedoman penyusunan dan penyajian laporan keuangan berperan sangat penting agar dalam pembuatannya laporan keuangan lebih berguna, dapat dipahami, relevan, dan mudah untuk diperbandingkan (Nurlaela, 2014). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan standar akuntansi keuangan yaitu ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non laba sebagai pedoman organisasi non laba yang terbaru atau bisa juga menggunakan PSAK No.109 Akuntansi Zakat, dan Infaq/Shodaqoh.

Karakteristik dari entitas berorientasi non laba ini berbeda dengan organisasi bisnis. Letak perbedaan yang mendasar terletak pada sumber dana yang didapatkan untuk menunjang kegiatannya. Organisasi bisnis yang memperoleh sumber dana pribadi, keluarga, pinjaman rekan atau kerabat, pinjaman bank swasta maupun bank pemerintah, lain halnya dengan organisasi sektor publik yang memperoleh sumber dananya melalui lembaga donor atau donatur, para penyumbang dan swadaya masyarakat yang sifatnya tidak mengikat. Letak perbedaan yang kedua erat kaitannya dengan peruntukan dari oganisasinya, pada organisasi bisnis peruntukannya untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, lain halnya dengan organisasi publik peruntukannya untuk pelayanan kepada masyarakat atau bersifat sosial. Salah satu yang berkali-kali dibuat sorotan terkait

organisasi publik oleh kaum muslim yaitu organisasi Masjid.

Dalam praktiknya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan menjadi sebuah tuntutan fenomena dalam pengelolaan dana Masjid harus dilakukan dengan manajemen keuangan, pencatatan yang jelas dan dibuatkan Laporan keuangan Masjid yang sesuai dengan ISAK 35 dan dilakukan transparansi atau pertanggungjawaban terhadap beberapa kepentingan salah satunya kepada masyarakat. Manajemen keuangan perlu dilakukan dikarenakan Manajemen keuangan adalah berbagai cara yang dilakukan untuk melakukan penghematan biaya dalam pengalokasian dana yang diperoleh oleh organisasi seefisien mungkin dengan memperhatikan nilai ekonomis. Kualitas manajemen keuangan harus benar-benar maksimal karena untuk mendapatkan hal tersebut banyak terjadinya kecurangan-kecurangan yang terjadi didalamnya.

Fenomena muncul di beberapa masjid tentunya berbeda-beda dan salah satunya di perguruan tinggi negeri di Bandung yang diteliti oleh Damayanti (2014) menunjukkan bahwa Masjid Al Furqan UPI, Masjid Salman ITB, Masjid Kampus UNPAD, dan Masjid IKOMAH UIN SGD dari keempat masjid tersebut belum sepenuhnya menerapkan pedoman PSAK No. 45 dalam pembuatan laporan keuangannya. Pengelolaan laporan keuangannya tidak berhubungan dengan kampus yang menaungi serta pengelolaan laporan keuangan berbeda-beda setiap masjid namun penerapan transparansi dan akuntabilitas secara keseluruhan telah diterapkan pada masing-masing masjid kampus. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2018) menunjukkan bahwa adanya konsep akuntansi dan pengelolaan keuangan sudah dilakukan namun belum maksimal karena minimnya pemahaman pengurus dalam pembuatannya, dan transparansi keuangannya hanya diumumkan melalui pengumuman lisan tanpa adanya pengumuman tertulis dipapan informasi sehingga informasi sulit didapat. Berbeda dengan penelitian lain oleh Suprianto dan Rusdi (2021) menunjukkan bahwa adanya pendapatan masjid yang cukup tinggi namun pelaporan yang kurang terinci dan akuntabel dapat menyebabkan tuntutan masyarakat sangat tinggi terhadap laporan keuangan masjid. Perlu ada sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel. Selain itu menurut Anzar (2010) menyimpulkan dalam

penelitiannya bahwa “akuntansi dalam praktiknya mendorong transparansi dan akuntabilitas bergeser menjadi instrumen yang mendorong perilaku ibadah yang riya’ (pamer) sehingga melahirkan Dilema transparansi dan akuntabilitas”. Bukankah akuntabilitas itu penting, Agar tidak terjadi kecurigaan dan timbulnya fitnah dari masyarakat terhadap pengelola masjid yang menerima dan menggunakannya untuk keperluan masjid sehingga perlu adanya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangannya.

Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan perlu diperhatikan karena jika tidak hal tersebut dapat memungkinkan adanya penyelewengan atau tindakan tidak amanah dalam pengelolaan hal ini perlu dihindari karena tidak mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan masjid agar dapat dipercayai oleh para donatur dan pemberi sumbangan yang menyebabkan tidak terjadi kecurigaan dari masyarakat sehingga pendapatan masjid meningkat pesat dan menjadi lebih makmur, sejahtera dari segi kegiatan, fasilitas masjid dan lainnya. Anzar (2010) memaparkan bahwa bentuk akuntabilitas masjid adalah melalui penerapan akuntansi dalam pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan dana yang dilakukan secara amanah sesuai tujuannya dengan pembuatan laporan keuangan yang reliabel dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas dan transparansi yang secara informatif akan berpengaruh dengan tingkat kepercayaan donatur atau meningkatnya sumber dana yang bervariasi yang akan didapatkan oleh organisasi masjid yang menyebabkan penerapan akuntansi semakin dibutuhkan dalam sistem pengelolaan keuangannya. Terutama untuk efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dan penggunaan dana yang masuk (kualitas manajemen keuangan) disamping untuk menghindari adanya kesalahan atau penyelewengan.

Terinspirasi dari penelitian dan temuan sebelumnya penelitian ini mengarah pada akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid perguruan tinggi di kabupaten Jember merupakan masjid yang cukup besar diantaranya Masjid Raya Al-Istiqomah Politeknik Negeri Jember, Masjid Al-Hikmah Universitas Jember, Masjid Sunan Ampel UIN-KHAS Jember, Masjid Ibnu Sina Universitas dr. Soebandi Jember, Masjid Al-Qalam Universitas Muhammadiyah Jember, Masjid

Raudlatut Thalibin As Suada Universitas Islam Jember, penelitian ini berfokus pada akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masing-masing apakah sudah sesuai dengan standart dan pertanggungjawaban sesuai dengan semestinya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini berjudul **“AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN MASJID (STUDI FENOMENOLOGI PADA MASJID PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN JEMBER)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengidentifikasi masalah dan sekaligus membatasi permasalahan yang akan menjadi pokok dalam skripsi ini, yaitu bagaimana penerapan akuntabilitas dan tansparansi laporan keuangan masjid perguruan tinggi di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid perguruan tinggi di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan keilmuan dan memahami terkait dengan akuntabilitas dan tansparansi laporan keuangan masjid perguruan tinggi di Kabupaten Jember didalam praktek kerja yang sesungguhnya.

2. Manfaat Bagi Pengurus Masjid Masjid Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Pengurus masjid perguruan tinggi di Kabupaten Jember dalam hasil akuntabilitas dan tansparansi laporan keuangan

3. Manfaat Bagi Pihak Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan akuntabilitas dan tansparansi laporan keuangan masjid perguruan tinggi di Kabupaten Jember.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan akuntabilitas dan transparansi dan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan informasi terkait akuntabilitas dan tansparansi laporan keuangan.